

MODEL PEMBELAJARAN TASYKUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *MAKHRAJ*

Mizar Ahmad
Tatang Mansur

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UNIK Cipasung
tatangmansur@yahoo.com

Abstrak

Realita yang ada banyaknya umat Islam terutama peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi bacaannya masih belum sempurna, karena tidak sesuai dengan ilmu tajwidnya terutama cara membaca huruf-huruf *Hijaiyahnya* atau dengan kata lain bacaannya tidak sesuai dengan *makhrajnya*. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tasykun. Model pembelajaran tasykun adalah model pembelajaran membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan tasydid dan sukun pada setiap hurufnya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis data secara induktif. Dengan model pembelajaran tasykun ini peserta didik lebih merasakan secara langsung keluarnya huruf-huruf dari *makhrajnya*. Dengan model pembelajaran tasykun kemampuan peserta didik dalam membaca makhraj menjadi meningkat, sehingga tercapailah keharusan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ketentuannya.

Kata Kunci: model pembelajaran, tasykun, *makhraj*.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik merupakan keterampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha yang dipelajarinya pada saat mereka berusia muda. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru ngaji dan dorongan dari orang tua peserta didik. Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslimin baik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yunus mengatakan umat Islam harus pandai membaca Al-Qur'an, karena itu mereka harus mempelajarinya¹.

Bagi umat Islam tentunya Al-Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan untuk menuju masa depan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Al-Qur'an sebagai imam dalam hidup adalah prinsip yang seharusnya dimiliki setiap muslim, namun harapan ini tidak sesuai dengan fakta dan realitanya. Banyak anak-anak muslim yang sulit membaca Al-Qur'an, sulit mengetahui

dan memahami Al-Qur'an, bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Realita banyaknya umat Islam yang bisa membaca Al-Qur'an, namun bacaannya tidak benar dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid, dan banyaknya generasi Islam yang tidak lagi peduli dengan kitab suci Al-Qur'an merupakan tanda-tanda bahwa Agama Islam tidak lagi menjadi acuan dan dasar utama dalam kehidupan umat Islam saat ini, banyak dari mereka yang lebih memilih untuk belajar Bahasa Inggris, Jepang, komputer dll, daripada mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Yang menjadi permasalahan umum dalam pembelajaran Al-Qur'an pada generasi Islam terutama para peserta didik antara lain; peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam membaca, menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an; peserta didik masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid; sebagian peserta didik kesulitan untuk menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an perkata dengan baik; peserta didik masih kurang percaya

¹ Mahmud Yunus. 1976. *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta: Al-Hidayah, h. 5.

diri dalam mendemonstrasikan kemampuan membaca dan menghafal; peserta didik masih kesulitan mengulang materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas.

Dalam sebuah survey ditemukan bahwa pada tahun 1950, umat Islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an berjumlah sekitar 17%, dan pada tahun 1980 telah meningkat menjadi 56%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan ketidakmampuan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bertolak belakang dengan kemampuan membaca huruf latin yang telah mencapai angka 86% dari seluruh rakyat Indonesia pada tahun 1983².

Hal tersebut menimbulkan reaksi dari umat Islam, sehingga pendidikan formal yang ada dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Baca Tulis Al-Qur'an. Pada masa sekarang ini, kegiatan tersebut banyak dilakukan secara intensif, bahkan sampai menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an secara intensif.

Telah banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Ada beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an yang paling terkenal dan sudah berkembang di Indonesia diantaranya yaitu³:

1. Metode Qiroati, Semarang
2. Metode Iqra', Yogyakarta
3. Metode An-Nahdliyah, Tulungagung
4. Metode Yanbu'a, Kudus
5. Metode Tartili, Jember
6. Metode Al-Barqi, Surabaya
7. Metode Manhaji

Metode-metode tersebut berkembang seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Dengan lahirnya metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut, diharapkan permasalahan kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an akan teratasi.

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Selain untuk membiasakan anak mengucapkan dan mendengarkan ayat-ayat Allah SWT, juga untuk menanamkan nilai pendidikan Islam pada diri anak tersebut. Pada fase anak-anak, yaitu pada usia 5-8

tahun terjadi perkembangan fisik dan motorik yang cukup ideal, ditandai dengan perkembangan motorik yang lincah⁴.

Pembelajaran Al-Qur'an sudah dapat dimulai pada masa anak-anak dan dapat menjadi modal penting bagi anak dalam menghadapi pendidikan Islam di masa berikutnya. Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Farid mengatakan terdapat tiga kunci agar lancar membaca Al-Qur'an, yaitu; *Pertama*, harus menguasai huruf-huruf Al-Qur'an; *Kedua*, harus bisa menguasai tanda baca Alquran yang jumlahnya ada delapan tanda baca; *Ketiga*, harus menguasai ilmu tajwid yang ada dalam Al-Quran⁵.

PERMASALAHAN

Dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orang tua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong

² Nazid Mafaza. 2008. *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/1451/1>)

³ Nasrudin. 2018. *Ini 5 Metode Baca Alquran dari Indonesia yang Kini Mendunia*. (<http://www.datdut.com/metode-baca-alquran>).

⁴ Nazid Mafaza. 2008. *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di*

SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/1451/1>)

⁵ Agus Yulianto. 2018. *Ini Tiga Kunci Cepat Belajar Alquran Selama 30 Menit*. (<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/24/p4nk81396-ini-tiga-kunci-cepat-belajar-alquran-selama-30-menit>)

pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk Sunnah Rasul SAW.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai imam dalam hidup adalah prinsip yang seharusnya dimiliki setiap muslim, namun harapan ini tidak sesuai dengan fakta dan realitanya. Masih banyak anak-anak muslim yang sulit membaca Al-Qur'an, sulit mengetahui dan memahami Al-Qur'an, bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an, ada juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak benar cara membacanya.

Faktor lain yang menjadi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: *Pertama*, model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an, kurang menarik minat peserta didik yakni masih berupa ceramah; *Kedua*, bervariasinya latar belakang pendidikan peserta didik pada jenjang pendidikan sebelumnya; *Ketiga*, pembelajaran Al-Qur'an terkadang masih bersifat *teacher centre* (berpusat pada guru), bukan *student centre* (berpusat pada peserta didik), sehingga belum efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an; *Keempat*, media belajar yang dimiliki pendidik (guru) kurang menarik untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan terkadang sedikit sekali menggunakan pendekatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi); *Kelima*, kurangnya dukungan dari lingkungan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an⁶.

Dengan realita yang ada bahwa banyaknya umat Islam terutama peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi bacaannya masih belum sempurna, karena tidak sesuai dengan ilmu tajwidnya terutama cara membaca huruf-huruf *Hijaiyahnya* (bacaannya tidak sesuai dengan *makhrajnya*). Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran atau metode pembelajaran yang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca *makhraj*.

Alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *tasykun*. *Tasykun* merupakan akronim dari *tasydid* dan *sukun*. Dengan model pembelajaran *tasykun* ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhrajnya*.

SOLUSI PERMASALAHAN

Landasan Teoretis Pemecahan Masalah

Telah banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia, sehingga banyak anak-anak kecil yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kalau dulu orang baru bisa khatam Al-Qur'an setelah mengaji bertahun-tahun, kini dalam hitungan bulan anak-anak sudah ada yang khatam Al-Qur'an. Itu semua tak lepas dari jasa para ulama dan ustadz yang berkreasi menciptakan berbagai metode cepat belajar membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. M. Sobri Sutikno menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gerlach dan Elly, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi⁷.

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran⁸. Dengan demikian model

⁶ Indonesia Student. 2017. *Pembelajaran Al-Qur'an Pengertian, Masalah, dan Solusinya*. (<http://www.indonesiastudents.com/pembelajaran-al-quran-pengertian-masalah-dan-solusinya/>)

⁷ Desi Wulandari. 2012. *Definisi Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*.

(mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-metode-pembelajaran-menurut.html)

⁸ M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 337.

pembelajaran dapat diartikan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini ada beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an yang paling terkenal di Indonesia⁹:

1. Metode Qiroati, Semarang

Metode ini adalah yang paling awal. Mulai disusun pada tahun 1963 dan buku panduannya saat itu berjumlah 10 jilid. Penyusunnya adalah K.H. Dachlan Salim Zarkasyi (1928-2000). Lahirnya metode ini tak lepas dari keprihatinan beliau ketika melihat pengajaran Al-Qur'an yang masih jauh dari kaidah tajwid dan gurunya pun terkesan asal-asalan.

Awalnya metode ini masih dipakai untuk mengajar anak didik beliau saja. Namun setelah melihat keberhasilan metodenya, seorang ulama Semarang H. Ja'far, mengajak beliau sowan kepada K.H. Arwani Kudus untuk menunjukkan buku Qiroatinya.

Setelah diteliti dan dikoreksi, akhirnya metode itu mendapat restu K. H. Arwani. Setelah mendapat restu K.H. Arwani, buku Qiroati mulai dikenalkan kepada masyarakat Semarang dan sekitarnya.

Kini Qiroati terdiri dari enam jilid buku panduan yang harus dipelajari oleh santri, ditambah dengan buku panduan mempelajari tajwid dan *gharib* (bacaan yang sulit dan langka). Selesai menyelesaikan pembelajaran melalui tingkatan-tingkatan tersebut, santri sudah bisa membaca Alquran dengan mahir dan secara tartil.

Metode Qiroati dikenal dengan ciri khasnya menetapkan standar yang ketat untuk guru dan kelulusan santri. Hanya guru yang memiliki *syahadah* atau sertifikat saja yang bisa mengajar baca Al-Qur'an dengan metode ini. Santri dinyatakan lulus setelah menjalani ujian yang ketat.

Sejak tahun 2000, metode Qiroati telah menyebar di beberapa negara seperti Australia, Malaysia, Brunei Darusalam dan Singapura.

2. Metode Iqra', Yogyakarta

Metode Iqra' termasuk paling dikenal dan menyebar luas di masyarakat. Penyusunnya adalah K.H. As'ad Humam (1933-1996). Niatnya untuk menyusun metode membaca Al-Qur'an itu muncul semenjak ia bertemu dengan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi yang lebih dulu mencetuskan Metode Qiroati.

Metode Iqra' mulai dikenalkan sekitar tahun 1988. Metode ini merupakan pengembangan dari Metode

Qiroati. K.H. As'ad mengembangkan metode Iqra' bersama sahabat-sahabatnya di Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta. Metode ini akhirnya berkembang luas di masyarakat.

Berbeda dengan Qiroati, buku panduan Iqra' lebih mudah didapat karena bebas dipasarkan. Buku panduan Qiroati hanya bisa didapat dari lembaga yang menggunakan metode tersebut dan melalui jalur khusus kordinator masing-masing daerah.

3. Metode an-Nahdliyah, Tulungagung

Metode ini disusun oleh K.H. Munawir Kholid bersama rekan-rekannya. Berawal dari keinginan menyusun metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yang lebih khas nuansa NU-nya, beliau mulai membentuk tim perumus. Tim itu terdiri dari Kyai Munawir Kholid, Kyai Manaf, Kyai Mu'in Arif, Kyai Hamim, Kyai Masruhan, dan Kyai Syamsu Dluha. Pembentukan tim itu juga tak lepas dari petunjuk yang ia dapatkan setelah beristikhrah. An-Nahdliyah sempat berubah nama sebanyak tiga kali. Pertama bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin penyusun Qiroati untuk dicetak dengan nama tersebut). Ketiga, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Metode an-Nahdliyah juga terdiri dari 6 jilid.

Ciri khas pengajaran metode ini adalah penggunaan tongkat untuk menjaga irama bacaan agar sesuai panjang pendek bacaannya. Tongkat hanya bisa didapat melalui jalur LP. Ma'arif sebagaimana bukunya.

4. Metode Yanbu'a, Kudus

Metode ini merupakan rumusan para kyai Al-Qur'an yang merupakan tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra K.H. Arwani Amin Al-Kudusy (Alm) yang bernama: K.H. Agus M. Ulin Nuha Arwani, K.H. Ulil Albab Arwani dan K.H. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh-tokoh lainnya.

Pembuatan metode ini diawali dorongan para alumni agar memiliki ikatan kedekatan pada Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Mulai terbit awal 2004 dan terdiri dari 6 jilid materi utama disusul buku pegangan pengajar dan buku materi hapalan, metode ini menekankan penggunaan Mushaf Rasm Usmani ala Timur Tengah yang banyak dipakai di negara-negara Islam.

Keistimewaan metode ini terletak pada sanadnya yang bersambung kepada para ahli Al-Qur'an dan *huffazh* yang berguru pada Kiai Arwani Kudus dan karenanya

⁹ Nasrudin, 2018. *Ini 5 Metode Baca Alquran dari Indonesia yang Kini Mendunia* (<http://www.daidut.com/metode-baca-alquran>)

memiliki sanad keilmuannya hingga Nabi Muhammad SAW.

5. Metode Tartili, Jember

Metode ini dicetuskan oleh Ustadz Syamsul Arifin Al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Beliau awalnya adalah Koordinator Qiroati se-Jawa dan Bali.

Penyusunan metode ini berawal dari sulitnya mendapat buku pedoman Qiroati yang harus ke Semarang. Beliau juga berpendapat bahwa metode Qiroati dan lainnya yang lebih dulu ada sudah terasa membosankan dan memakan waktu lama.

Dibanding metode lainnya, Tartili terbilang paling cepat karena hanya terdiri dari 4 jilid buku panduan. Sejak diperkenalkan pertengahan tahun 2000, metode ini mulai menyebar ke berbagai daerah Indonesia.

6. Metode Al-Barqi¹⁰

Al-Barqi adalah metode dalam mendalami dan memahami tata bahasa arab dan pemberian makna dengan efektif dan efisien. Al-Barqi menampilkan cara belajar mendalami dan membaca Al-Qur'an dengan cepat, maka metode ini di namakan Al-Barqi (kilat). Dari dahulu sampai sekarang masih banyak orang yang menggunakan metode tradisional, tentunya itu membutuhkan waktu yang lama dan melelahkan. Buku pedoman yang berisi metode mendalami dan membaca kitab kuning bagi pemula dengan mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan yang lain.

Metode Al-Barqi dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Metode ini disebut Aanti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/peserta didik

belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Usulan Konsep Pemecahan Masalah

Salah satu solusi alternatif lain untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar, yaitu dengan model pembelajaran tasykun. Tasykun merupakan akronim dari *tasydid* dan *sukun*. *Tasydid* adalah simbol () sebagai pengganti satu huruf, sedangkan *sukun* adalah salah satu dari *harokat* atau baris dalam Al-Qur'an. Model pembelajaran tasykun adalah model pembelajaran membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan tasydid dan sukun pada setiap hurufnya. Dengan model pembelajaran tasykun ini peserta didik akan lebih merasakan secara langsung keluarnya huruf-huruf dari *makhrajnya*.

Sasaran dari model pembelajaran tasykun ini adalah semua lapisan masyarakat dari anak-anak sampai dewasa, terutama peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum benar *makhrajnya*. *Makhraj* adalah tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyah*. Huruf *hijaiyah* dalam bahasa arab memiliki arti yaitu huruf – huruf yang digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa arab. Sedangkan kemampuan membaca *makhraj* adalah kemampuan membaca atau menyebut huruf-huruf *hijaiyah* yang sesuai dengan tempat keluarnya.

Terdapat 3 pendapat yang berbeda mengenai jumlah huruf *hijaiyah*; Pertama, jumlah huruf *hijaiyah* adalah 28 huruf, ini dikarenakan *lam alif* dan *hamzah* tidak diikutsertakan; Kedua, jumlah huruf *hijaiyah* adalah 29 huruf, ini dikarenakan *lam alif* tidak diikutsertakan; Ketiga, jumlah huruf *hijaiyah* adalah 30 huruf, ini dikarenakan *lam alif* dan *hamzah* diikutsertakan. Namun, ketiga pendapat tersebut tidak perlu diperdebatkan karena *lam alif* dan *hamzah* pun tetap ada dalam huruf *hijaiyah*¹¹.

Penguasaan ilmu tajwid dan penguasaan *makharijul huruf* merupakan syarat mutlak bagi guru yang mengajar Al-Qur'an. Terutama bagi guru yang mengajar Al-Qur'an dengan model pembelajaran tasykun ini harus guru yang betul-betul menguasai dan mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-

¹⁰ Tohir. 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an : Al-Barqy, Qiroati, Iqra, Al-Baghdadi, Manhaji*. (<http://chyrun.com/metode-pembelajaran-al-quran-al-barqy-qiroati-iqra-al-baghdadi-manhaji/>)

¹¹ Nanang. 2004. *Belajar Huruf Hijaiyah dan Makharijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf)*. (<https://jempolkaki.com/huruf-hijaiyah-dan-makharijul-huruf/>)

potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru dalam model pembelajaran tasykun ini berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pemberi dorongan (motivator), pembaharu (innovator), model dan teladan, serta evaluator.

Model pembelajaran tasykun ini bisa disampaikan secara individual maupun klasikal. Adapun langkah-langkah model pembelajaran tasykun adalah sebagai berikut:

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh peserta didik. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan peserta didik dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Penyampaian ini cocok digunakan untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, sehingga siswa mampu mengekspresikan bacaan-bacaan huruf dengan benar.
2. Bacalah huruf-huruf *hijaiyah* dengan menggunakan tasydid yang diawali oleh satu huruf *hijaiyah* lainnya dengan cara:

- a. Bacaan *Tartil* (lambat) yang huruf awalnya diberi *harokat/baris Fathah, Kasroh dan Dhommah*.

Contoh :

اب	ات	اث	اج	اح	اخ	اد	اذ	ار
از	اس	اش	اص	اض	اظ	اع	اغ	
اف	اق	اك	ال	ام	ان	او	اه	اي
بب	بت	بث	بج	بخ	بد	بز	بذ	بر
بز	بس	بش	بص	بض	بظ	بع	بغ	
بف	بق	بك	بل	بم	بن	بو	به	بي

Setelah menguasai bacaan dengan diawali huruf *Alif* (ا) dan *Ba* (ب), sebagai latihan bisa diteruskan dengan diawali huruf selanjutnya yaitu *Ta* (ت), *Tsa* (ث) dan seterusnya sampai huruf *Ya* (ي).

- b. *Tadwir* (sedang) yang huruf awalnya diberi *harokat/baris Fathah, Kasroh dan Dhommah*.

Contoh :

اب	ات	اث	اج	اح	اخ	اد	اذ	ار
از	اس	اش	اص	اض	اظ	اع	اغ	
اف	اق	اك	ال	ام	ان	او	اه	اي

بب	بت	بث	بج	بخ	بد	بز	بذ	بر
بز	بس	بش	بص	بض	بظ	بع	بغ	
بف	بق	بك	بل	بم	بن	بو	به	بي

Setelah menguasai bacaan dengan diawali huruf *Alif* (ا) dan *Ba* (ب), sebagai latihan bisa diteruskan dengan diawali huruf selanjutnya yaitu *Ta* (ت), *Tsa* (ث) dan seterusnya sampai huruf *Ya* (ي).

- c. *Hadr* (cepat) yang huruf awalnya diberi *harokat/baris Fathah, Kasroh dan Dhommah*.

Contoh :

اب	ات	اث	اج	اح	اخ	اد	اذ	ار
از	اس	اش	اص	اض	اظ	اع	اغ	
اف	اق	اك	ال	ام	ان	او	اه	اي
بب	بت	بث	بج	بخ	بد	بز	بذ	بر
بز	بس	بش	بص	بض	بظ	بع	بغ	
بف	بق	بك	بل	بم	بن	بو	به	بي

Setelah menguasai bacaan dengan diawali huruf *Alif* (ا) dan *Ba* (ب), sebagai latihan bisa diteruskan dengan diawali huruf selanjutnya yaitu *Ta* (ت), *Tsa* (ث) dan seterusnya sampai huruf *Ya* (ي).

3. Bacalah huruf-huruf *hijaiyah* dengan menggunakan *harokat/baris sukun* yang diawali oleh satu huruf *hijaiyah* dengan cara:

- a. Bacaan *Tartil* (lambat) yang huruf awalnya diberi *harokat/baris Fathah, Kasroh dan Dhommah*.

Contoh :

اب	ات	اث	اج	اح	اخ	اد	اذ	ار
از	اس	اش	اص	اض	اظ	اع	اغ	
اف	اق	اك	ال	ام	ان	او	اه	اي
بب	بت	بث	بج	بخ	بد	بز	بذ	بر
بز	بس	بش	بص	بض	بظ	بع	بغ	
بف	بق	بك	بل	بم	بن	بو	به	بي

Setelah menguasai bacaan dengan diawali huruf *Alif* (ا) dan *Ba* (ب), sebagai latihan bisa diteruskan dengan diawali huruf selanjutnya yaitu *Ta* (ت), *Tsa* (ث) dan seterusnya sampai huruf *Ya* (ي).

b. *Tadwir* (sedang) yang huruf awalnya diberi *harokat/baris Fathah, Kasroh dan Dhommah*.

Contoh :

١. اب ات اث اج اح اخ اد اذ ار
 از اس اش اص اض اط اظ اع اغ
 اف اق اك ال ام ان او اه اي

٢. بب بت بث بج بح بخ بد بذ بر
 بز بس بش بص بض بط بظ بع بغ
 بف بق بك بل بم بن بو به بي

Setelah menguasai bacaan dengan diawali huruf *Alif* (ا) dan *Ba* (ب), sebagai latihan bisa diteruskan dengan diawali huruf selanjutnya yaitu *Ta* (ت), *Tsa* (ث) dan seterusnya sampai huruf *Ya* (ي).

c. *Hadr* (cepat) yang huruf awalnya diberi *harokat/baris Fathah, Kasroh dan Dhommah*.

Contoh :

١. اب ات اث اج اح اخ اد اذ ار
 از اس اش اص اض اط اظ اع اغ
 اف اق اك ال ام ان او اه اي

٢. بب بت بث بج بح بخ بد بذ بر
 بز بس بش بص بض بط بظ بع بغ
 بف بق بك بل بم بن بو به بي

Setelah menguasai bacaan dengan diawali huruf *Alif* (ا) dan *Ba* (ب), sebagai latihan bisa diteruskan dengan diawali huruf selanjutnya yaitu *Ta* (ت), *Tsa* (ث) dan seterusnya sampai huruf *Ya* (ي).

4. Praktekkan dengan langsung membaca Al-Qur'an.

PENUTUP

Simpulan

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terutama membaca *Makhorijul Huruf* yaitu dengan model pembelajaran tasykun. Tasykun merupakan akronim dari *tasydid* dan *sukun*. *Tasydid* adalah simbol () sebagai pengganti satu huruf, sedangkan *sukun* adalah salah satu dari *harokat* atau baris dalam Al-Qur'an. Model pembelajaran tasykun adalah model pembelajaran membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan tasydid dan sukun pada setiap hurufnya. Dengan model pembelajaran tasykun ini peserta didik akan

lebih merasakan secara langsung keluarnya huruf-huruf dari *makhrajnya*.

Dengan menggunakan model pembelajaran tasykun diharapkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an lebih meningkat. Sehingga keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya akan tercapai.

Saran

Inovasi dan kreasi dari pada guru atau ustadz harus terus digali demi kemajuan Islam. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan masukan dari para ahli sangat penulis harapkan. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi oleh para ahli yang berkompeten.

Harapan penulis, mudah-mudahan penelitian bermanfaat untuk kepentingan pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an sekolah formal maupun nonformal, sekaligus dapat memotivasi para tokoh agama, pemuka masyarakat, pemerhati pendidikan, dan para pelaku pendidikan serta para orang tua untuk lebih intensif mengajarkan Al-Qur'an sejak dini pada anak-anak, terutama keterampilan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Hosnan. M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indonesia Student. 2017. *Pembelajaran Al-Qur'an Pengertian, Masalah, dan Solusinya*. <http://www.indonesiastudents.com/pembelajaran-al-quran-pengertian-masalah-dan-solusinya/> (diunduh tanggal 31 Juli 2018).

Mafaza, Nazid. 2008. *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/1451/1> (diunduh tanggal 30 Juli 2018).

Nanang. 2004. *Belajar Huruf Hijaiyah dan Makhorijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf)*. <https://jempolkaki.com/huruf-hijaiyah-dan-makharijul-huruf/> (diunduh tanggal 30 Juli 2018).

Nasrudin. 2018. *Ini 5 Metode Baca Alquran dari Indonesia yang Kini Mendunia*. (<http://www.datdut.com/metode-baca-alquran>) (diunduh tanggal 30 Juli 2018).

Tohir. 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* :

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 2 No. 2. Tahun 2023. Hal 46 - 53

Al- Barqy, Qiroati, Iqra, Al-Baghdadi, Manhaji.
<http://chyrun.com/metode-pembelajaran-al-quran-al-barqy-qiroati-iqra-al-baghdadi-manhaji/> (diunduh tanggal 31 Juli 2018).

Wulandari, Desi. 2012. *Definisi Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli.*
mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-metode-pembelajaran-menurut.htm (diunduh tanggal 30 Juli 2018).

Yunus, Mahmud. 1976. *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an).* Jakarta: Al-Hidayah.

Yulianto, Agus. 2018. *Ini Tiga Kunci Cepat Belajar Alquran Selama 30 Menit.*
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/24/p4nk81396-ini-tiga-kunci-cepat-belajar-alquran-selama-30-menit> (diunduh tanggal 30 Juli 2018).